

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian**

###### a. Persiapan Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian terlebih dahulu agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Persiapan yang perlu dilakukan oleh peneliti meliputi persiapan studi pustaka, penyusunan instrument penelitian dan penentuan skoring serta persiapan administrasi. Namun sebelum persiapan penelitian ini dilakukan, ada tahap lain yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu merumuskan masalah yang akan dikaji dan penentuan tujuan penelitian. Setelah rumusan masalah dan tujuan Penelitian tercapai, selanjutnya peneliti melakukan persiapan penelitian.

###### 1) Persiapan Studi Pustaka

Pada tahap ini peneliti mencari literatur-literatur yang relevan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, baik melalui buku referensi, jurnal-jurnal maupun artikel. Hal ini untuk menentukan teori-teori yang akan digunakan dalam mengungkapkan variabel yang hendak diteliti yaitu variabel prokrastinasi akademik dan variabel *locus of control*.

Disamping itu pula peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dalam rangka pemetaan alur berpikir dan pelaksanaan penelitian.

## 2) Penyusunan Instrumen

Dalam penyusunan instrumen penelitian ini terlebih dahulu peneliti menentukan indikator dari variabel penelitian. Untuk variabel *locus of control*, peneliti menggunakan skala *IPC* yang disusun oleh Levenson. Sedangkan untuk variabel prokrastiansi akademik, instrumen disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori yang dianut. Setelah indikator ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat *blue print* (kisi-kisi item) yang berisi jumlah item (butir soal) yang digunakan sebagai pedoman untuk membuat instrumen penelitian.

Setelah *blue print* disusun lengkap dengan proporsinya, kemudian peneliti membuat item-item berdasarkan *blue print* yang mencakup item soal yang mengandung pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kemudian item yang telah dibuat tersebut dipertimbangkan kelayakannya, lalu disusun menurut nomor urut yang telah ditentukan.

## 3) Penentuan Skoring

Setelah instrumen tersebut disusun, langkah selanjutnya adalah menentukan skoring alat ukur. Setiap item yang disusun dalam instrument penelitian masing-masing diberi nilai alternatif

jawaban yang bergerak dari skor 4 sampai 1 untuk item *favorable*, yaitu nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Sedangkan untuk item yang *unfavorable*, skor bergerak dari nilai 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

#### 4) Pelaksanaan Administrasi

Persiapan administrasi disini meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian antara lain peneliti mengurus surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Dekan Fakultas, untuk selanjutnya diserahkan pada kepala sekolah SMA Bina Taruna Surabaya. Setelah seluruh persiapan penelitian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menuju lapangan untuk melaksanakan penelitian.

#### b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala pada seluruh siswa SMA Bina Taruna Surabaya sebanyak 82 siswa dari kelas X, XI, XII IPA dan XII IPS untuk mengetahui orientasi *locus of control* yang dimiliki masing-masing individu, dan selanjutnya disebarkan skala prokrastinasi akademik. Pengujian alat ukur dilaksanakan pada tanggal 4 dan 5 Januari 2010 dengan durasi waktu yang tidak ditentukan.

Selanjutnya skala yang telah dikembalikan itu dipilih mana yang memenuhi persyaratan. Skala yang memenuhi persyaratan kemudian dinilai dan dilanjutkan dengan tabulasi data. Langkah selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas item skala *locus of control* dan prokrastinasi akademik pada siswa dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 11.5 *for windows*.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak ada perbedaan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik ditinjau dari *locus of control* pada siswa SMA Bina Taruna Surabaya.

b. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )

Ada perbedaan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik ditinjau dari *locus of control* pada siswa SMA Bina Taruna Surabaya.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t dua sampel berpasangan (*paired samples T test*) maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Pada tabel *Paired Samples Statistic* memuat deskriptif tentang data kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik antara siswa yang memiliki orientasi *internal locus of control* dan siswa yang memiliki orientasi *external locus of control* yang meliputi banyaknya data, mean, standard deviasi dan standard error mean.

Banyaknya data atau subyek (N) untuk siswa yang berorientasi internal dan *external locus of control* (LoC) adalah 40, rata-rata (mean) kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik masing-masing untuk siswa dengan orientasi internal LoC = 41.7250 dan siswa dengan orientasi eksternal LoC = 44.7500, simpangan baku (standart deviasion) masing-masing untuk siswa dengan orientasi internal LoC = 6.23467 dan siswa dengan orientasi eksternal LoC = 4.68905, dan standart error mean masing-masing untuk siswa dengan orientasi internal LoC = 0.98759 dan siswa dengan orientasi eksternal LoC = 0.74140.

Pada tabel *Paired Samples Correlation* memuat data tentang ada tidaknya korelasi kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik antara siswa yang memiliki orientasi internal LoC dengan siswa yang memiliki orientasi eksternal LoC. Dari hasil analisis diperoleh nilai korelasi sebesar -0,137, karena harga koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan atau berbanding terbalik antara kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik siswa yang berorientasi internal LoC dengan siswa yang berorientasi eksternal LoC. Artinya semakin internal orientasi *locus of control* yang dimiliki siswa maka kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik semakin rendah, dan sebaliknya semakin eksternal orientasi *locus of control* yang dimiliki siswa maka kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik semakin tinggi.

Pada tabel *Paired Samples Test* memuat data hasil analisis uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi harga t (t hitung) dan signifikansi.

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya
  - jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
  - Jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

Pada penelitian ini terlihat bahwa signifikansi (*sign 2 tailed*) sebesar 0.027, karena signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan berarti  $H_a$  diterima. Artinya bahwa kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik antara siswa yang memiliki orientasi *internal locus of control* dan siswa dengan orientasi *external locus of control* adalah berbeda. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik ditinjau dari *locus of control* pada siswa SMA Bina Taruna Surabaya.

- b. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel
  - Jika t hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak
  - Jika t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima

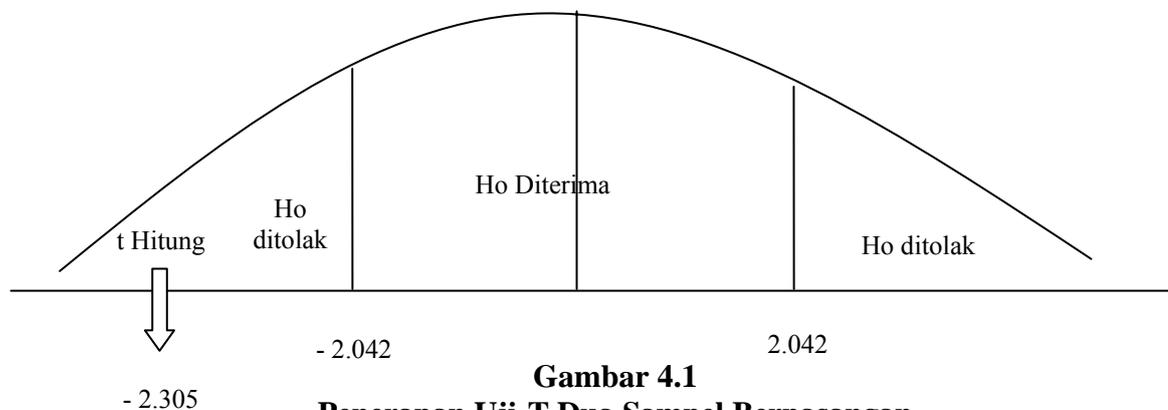
Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah  $n-1$ , yaitu  $40-1 = 39$ . Jika taraf signifikansi ( $\alpha$ ) ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak/arah (*sig.2 tailed*) maka harga t tabel diperoleh = 2.042

Berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel berpasangan (*paired samples T-test*) diperoleh harga t hitung = -2.305, bila dibandingkan

dengan harga  $t$  tabel = 2.042, karena harga  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik antara siswa yang berorientasi *internal locus of control* dengan siswa yang berorientasi *external locus of control*.

Untuk mempermudah dimana kedudukan harga  $t$  hitung dan  $t$  tabel maka perlu dibuat gambar. Dalam gambar akan terlihat bahwa harga  $t$  hitung berada diluar daerah penerimaan  $H_0$ . Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik ditinjau dari *locus of control* pada siswa SMA Bina Taruna Surabaya ditolak. Artinya bahwa kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik antara siswa yang berorientasi *internal locus of control* dengan siswa yang berorientasi *external locus of control* pada SMA Bina Taruna Surabaya adalah berbeda.

Adapun penerapan uji- $t$  dua sampel berpasangan (*paired samples T-test*) dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut :



**Gambar 4.1**  
**Penerapan Uji-T Dua Sampel Berpasangan**

Dari gambar diatas terlihat bahwa harga t hitung bertanda negatif (-), ini menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang memiliki orientasi *internal locus of control* dengan siswa yang berorientasi *external locus of control*. Berdasarkan rata-rata (mean) prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa pada siswa yang berorientasi *external locus of control* memperoleh skor yang lebih tinggi dari pada siswa yang berorientasi *internal locus of control* ( $44.7500 > 41.7250$ ). Ini berarti siswa yang berorientasi *external locus of control* memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dari pada siswa yang berorientasi *internal locus of control*.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dengan diterimanya hipotesis kerja penelitian ini berarti mendukung landasan teori yang ada, bahwa siswa dengan orientasi *external locus of control* akan cenderung lebih sering melakukan perilaku prokrastinasi akademik, dan sebaliknya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Millgran dan Tenne bahwa kepribadian khususnya ciri kepribadian *locus of control* mempengaruhi seberapa banyak seseorang melakukan prokrastinasi.<sup>1</sup> Dari penelitian Hampton menunjukkan korelasi yang signifikan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik, dimana peserta yang memiliki skor lebih tinggi sebagai yang suka menunda-nunda mengarah pada orientasi ekaternal *locus of control*, dan sebaliknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Amber E. Hamptom, 2005, "Locus Of Control And Procrastination", [www.capital.edu.com](http://www.capital.edu.com), diakses 23 Oktober 2009

<sup>2</sup> Amber E. Hamptom, 2005, "Locus Of Control And Procrastination", [www.capital.edu.com](http://www.capital.edu.com), diakses 23 Oktober 2009

Pada individu dengan *external locus of control* memiliki tingkat yang rendah pada ketekunan (*conscientiousness*), kurang bertanggung jawab dan tidak mau bekerja keras. Hal ini yang menyebabkan seorang siswa melakukan prokrastinasi akademik.

Seseorang dengan *external locus of control* adalah mereka yang sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain diluar kekuasaannya. Menurut Levenson *external locus of control* dibedakan dua faktor, yaitu : *Powerfull-Others* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang berkuasa. Dan *Chance* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh nasib, peluang dan keberuntungan.<sup>3</sup>

Individu dengan kecenderungan *external locus of control* berpendapat bahwa keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh faktor keberuntungan sehingga mereka tidak mampu mengontrol dan menguasai kejadian yang dialaminya. Individu juga berusaha untuk menghindari dan menunda penyelesaian pekerjaan yang dihadapinya dengan mencari-cari kesalahan pada faktor di luar dirinya.

Siswa dengan *external locus of control* lebih pasif dalam mengerjakan tugas dengan memilih untuk menerima informasi dari orang lain dan kurang berusaha untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Siswa dengan orientasi *external locus of control* cenderung melakukan melakukan prokrastinasi

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar , *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), Hal. 137

karena ia memiliki keyakinan bahwa sebesar apapun usaha yang dilakukannya untuk mengerjakan tugas, hasilnya dipengaruhi oleh faktor luar, sehingga membuat siswa tersebut menjadi enggan berusaha dengan sungguh-sungguh dan akhirnya melakukan penundaan.<sup>4</sup>

Dalam jurnal provitae menyebutkan beberapa alasan bahwa *external locus of control* dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik, antara lain :

a. Membutuhkan bantuan teman dalam mengerjakan tugas

Ini merupakan bentuk dari pribadi seorang yang berorientasi *external locus of control*, mereka lebih tergantung pada faktor yang ada diluar dirinya dari pada yakin akan kemampuannya atau berusaha keras terlebih dahulu. Mereka menunggu bantuan dari teman untuk mengerjkan tugas, dan apabila hal itu tidak tercapai maka yang terjadi dia gagal menyelesaikan tugas pada batas waktu yang ditentukan.

b. Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan

Individu dengan *external locus of control* mudah terpengaruh oleh faktor dari luar yang kurang bermanfaat bagi kelangsungan proses belajar. Individu dengan *external locus of control* memiliki motivasi yang lemah, ketika ia menghadapi tugas yang dirasa sulit ia akan mudah menyerah dan akan lebih memilih melakukan hal lain yang lebih menyenangkan dari pada harus bersusah payah mengerjakan tugas.

---

<sup>4</sup> Rennu Nugrasanti, "Locus Of Control Dan Prokrastinasi", *Jurnal Provitae* , (Mei, 2006), Hal 29

c. Kurang percaya diri

Individu dengan *external locus of control* memiliki pribadi yang pesimistik, ketika mengerjakan tugas dia merasa kurang percaya diri atas kemampuannya, dia akan menunda sampai dia benar-benar merasa mampu mengerjakannya.<sup>5</sup>

Seorang siswa yang berorientasi *external locus of control* cenderung melakukan perilaku prokrastinasi akademik, hal ini didukung dengan karakteristik yang dimilikinya antara lain:

a. Sikap Yang Cenderung Pasif

Hal ini dikarenakan sikap seorang siswa dengan orientasi *external locus of control* ini dilandasi oleh kerangka berpikir bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh situasi atau orang yang berkuasa (*powerfull others*) dan adanya masalah peluang keberuntungan atau nasib (*chance*). Karena itu ia kurang berusaha keras guna meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Kurang Berinisiatif

Seorang siswa dengan *external locus of control* yakin bahwa apa yang terjadi padanya diakibatkan oleh sesuatu yang ada diluar dirinya, ia juga merasa peristiwa yang telah terjadi bukan menjadi tanggung jawabnya. Karena itu ketika ia memperoleh tugas ia kurang berinisiatif untuk segera menyelesaikannya yang mengakibatkan tugas tidak selesai sesuai deadline.

---

<sup>5</sup> Renni Nugrasanti, *Locus Of Control Dan Prokrastinasi...*Hal 31

c. Motivasinya Lemah

Seorang dengan *external locus of control* tidak memiliki daya juang yang tinggi, ia cenderung mudah menyerah. Ini menyebabkan dirinya sulit diberi motivasi dari luar, karena dalam dirinya sendiri kurang memberikan respon baik atas dorongan dari luar begitu pula oleh dirinya sendiri. Keadaan yang pasrah pada nasib ini menyebabkan siswa rentan melakukan prokrastinasi akademik

d. Kurang Berani Mengambil Resiko

Seorang dengan *external locus of control* kurang berani mengambil resiko karena ia tidak yakin dapat mengendalikan kehidupannya, justru faktor di luar dirinya yang lebih mengendalikannya.<sup>6</sup>

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan sistem pembelajaran menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini bila tidak diimbangi dengan disiplin yang tinggi dari masing-masing siswa akan berdampak pada prestasi belajarnya di sekolah. Siswa SMA yang berada pada masa remaja ini cenderung memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman sebaya. Siswa dengan *external locus of control* cenderung lebih sering merasa jenuh dengan mata pelajaran dan dia akan melakukan hal yang lebih menyenangkan dibanding harus belajar, akibatnya prokrastinasi akademik rentan terjadi. Keberadaan remaja yang semacam ini apabila tidak mendapat pengawasan dari orang

---

<sup>6</sup> Hadianto, "Menstabilkan Internal Dan *External locus of control*", [www. Geocities.com](http://www.Geocities.com), diakses 24 Oktober 2009

tua ataupun pihak sekolah dapat menyebabkan siswa terpengaruh pada hal-hal negatif yang ada dilingkungannya.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan antara lain :

a. Kelemahan Alat Ukur

Dengan menggunakan instrumen berbentuk skala, ada kemungkinan subyek tidak dapat berhadapan langsung dengan peneliti, sehingga apabila ada hal-hal yang kurang jelas tidak bisa langsung ditanyakan. Karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam menyusun instrumen, kemungkinan ada beberapa pernyataan yang mengandung *social desirability* (pernyataan yang isinya sesuai dengan keinginan sosial pada umumnya), sehingga respon yang diberikan subyek cenderung akan menyetujui semata-mata karena berpikir normatif, bukan karena isi pernyataan tersebut sesuai dengan perasaan atau keadaan dirinya. Disamping itu ada beberapa pernyataan yang kemungkinan kurang bisa dipahami oleh subyek, sehingga pada saat pengisian skala ada yang asal saja.

b. Kelemahan Subyek

Tidak adanya rapport terlebih dahulu, sehingga kondisi fisik dan psikologis subyek tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Dan adanya teman yang sudah selesai menjawab kuesioner lebih dahulu membuat sebagian subyek terpengaruh

c. Ketersediaan Waktu

Penyebaran kuesioner yang diberikan pada jam pelajaran membuat proses belajar sedikit terganggu dan siswa terkesan kurang maksimal dalam menjawabnya.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini masih terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan demi kebaikan penelitian.